

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Pemikiran

1. Konsepsi Usahatani Padi Sawah

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Irawati, 2019). Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Famelia, 2015).

Ilmu yang mempelajari bagaimana petani dapat menentukan, mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan faktor produksi seefisien mungkin disebut sebagai ilmu usahatani (Surantiyah, 2015). Kegiatan pengelolaan sarana dan teknologi produksi di bidang pertanian disebut sebagai usahatani. Pertanian secara lebih luas diartikan sebagai kegiatan komersial dalam pertanian skala kecil, seperti menanam padi, menanam jagung, beternak unggas dan lain-lain. Sedangkan pengertian usaha pertanian lebih sempit, yaitu usaha besar yang mengelola lahan luas dan modal besar seperti perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Petani memilih usahatani padi sawah karena mempunyai kesempatan. Kesempatan yang dimiliki petani untuk mengembangkan usahatani padi sawah juga menjadi faktor pendukung dalam melakukan usahatani. Pengembangan usahatani padi sawah tersebut terkait dengan teknik budidaya, pengelolaan, dan

perbaikan mutu tanaman sehingga petani mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu melakukan pengolahan hasil (Rozak et.al., 2017).

Usahatani oleh anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Keanggotaan kelompok menimbulkan dampak positif pada hasil, keuntungan bersih pertanian dan pendapatan rumah tangga. Hal ini menegaskan bahwa kelompok tani memberikan efek positif bagi anggotanya dalam meningkatkan pendapatan petani (Ma dan Abdulai, 2016).

2. Konsepsi Kelompok Tani

Kelompok tani atau yang biasa disebut Poktan adalah kumpulan dari petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Penyebutan kelompok tani dapat menggunakan nama lain yaitu paguyuban, syarikat dan ikatan yang selaras dengan budaya, kearifan lokal dan tidak menyimpang dari karakteristik (ciri, unsur pengikat dan fungsi) dan dasar penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani (Kementan, 2016). Kelompok tani merupakan kelembagaan petani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani.

Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok agar memiliki peran dalam pembangunan (Ikbal, 2014). Adanya kelompok tani, maka permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani akan lebih mudah untuk dipecahkan. Kelompok tani secara tidak langsung digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Pembentukan kelompok tani pada saat ini diarahkan pada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah dalam menyalurkan

sarana produksi (saprodi) pada petani sehingga lebih terkoordinasi (Mawarni et.al., 2017).

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani merupakan salah satu cara dalam memperlancar pembangunan pertanian dengan adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani berarti membangun keinginan dan kepercayaan pada diri petani agar dapat bergerak secara metode, berdayaguna, dan terorganisir. Peningkatan peran kelompok tani menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi kelompok tani. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah pemberdayaan kelompok tani sebagai motor penggerak pembangunan pertanian. Keberadaan kelompok tani penting diberdayakan karena memiliki potensi yang sangat besar (Ramadhana, 2021).

Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas dapat ditentukan oleh sejauh mana kelompok tani tersebut dapat melaksanakan perannya. Kelompok tani dapat dikatakan berperan dalam kelompok apabila adanya kesadaran petani akan pentingnya mengikuti kelompok tani sebagai sebuah wadah yang mampu menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan kemampuan anggotanya dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Peningkatan peran ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani diperlukan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani tersebut sehingga dengan adanya kelompok tani dan menjadi bagian dari kelompok tani tersebut benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan ataupun pendapatan petani (Prasetia et.al., 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/SM.050/12/2016, pembinaan kelompok tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut:

1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut;

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar,
- 2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar,
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota,
- 4) Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib,
- 5) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait,
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,
- 7) Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya,
- 8) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota,
- 9) Merumuskan kesepakatan bersama dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan dan
- 10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.

2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan. Peningkatan kemampuan poktan sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama,
- 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan

bersama, 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama, 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara anggota, 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota, 6) Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian, 7) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan, 8) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain, 9) Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan dan 10) Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.

3. Unit Produksi

Sebagai unit produksi, Usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Peningkatan kemampuan poktan sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya, 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi, 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan, 4) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani, 5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain, 6) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang, 7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dan 8) Mengelola administrasi secara baik dan benar.

3. Konsepsi Produktivitas

Kementerian Pertanian telah menyusun dan melaksanakan 7 Strategi Utama Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP) untuk meningkatkan produktivitas padi antara lain peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan, peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian, pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit, penguatan kelembagaan petani, pengembangan dan penguatan pembiayaan, pengembangan dan penguatan bioindustri dan bioenergi, serta penguatan jaringan pasar produk pertanian (Kementerian Pertanian, 2015).

Produktivitas adalah rasio antara output dan input. Produktivitas merupakan sebuah ukuran tentang kemampuan satu satuan input dalam menghasilkan output. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya (Ramalia, 2011). Dengan demikian produktivitas dapat diartikan sebagai seberapa besar penerimaan yang diperoleh untuk setiap satuan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Jika angka produktivitas menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari satu periode ke periode berikutnya maka dapat dikatakan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumberdaya produksi semakin baik (Sinulingga, 2014).

Produktivitas pertanian dalam artian sempit dapat diartikan sebagai kapasitas produksi per satuan luas. Sedangkan pendapatan yang diperoleh melalui penggunaan semua potensi sumber daya yang tersedia dan kemampuan untuk meminimalkan semua risiko yang dapat meminimalkan pendapatan merupakan pengertian produktivitas secara luas. Peningkatan produktivitas pertanian dapat diketahui melalui peningkatan aktivitas pertanian anggota petani. Hasil suatu kegiatan pertanian adalah suatu besaran yang menjelaskan jumlah produksi yang dihasilkan oleh kegiatan pertanian yang diperoleh responden di suatu daerah tertentu dalam siklus produksi tersebut. Satuan keluaran biasanya kilogram per meter persegi (Relamareta, 2011). Ditambahkan oleh BPS Sumsel (2020),

produktivitas lahan padi sawah adalah jumlah produksi padi dibagi dengan luas panen dalam bentuk produksi gabah kering giling (GKG) dengan satuan kuintal/hektar (ku/ha).

Produktivitas tanaman padi per satuan luas lahan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengolahan lahan, kualitas benih, ketersediaan air dan pemupukan. Budidaya tanaman padi yang diawali dengan pengolahan lahan yang matang, penggunaan benih yang berkualitas, pemberian air dan pupuk yang sesuai dengan kebutuhannya maka akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik dan akan berdampak terhadap produktivitas yang tinggi (Prayoga A. dan Sutoyo, 2017). Dalam Penelitian Tolno E. et.al., (2015) tentang *Economic Analysis of the Role of Farmer Organizationz in Enhancing Smallholder Potato Farmer's Income in Midlle Guinea* bahwa keanggotaan kelompok memiliki potensi untuk menguntungkan petani dengan meningkatkan pendapatan mereka dan organisasi petani menyediakan platform yang baik untuk penyediaan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil, hal ini dapat sangat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan pertanian sehingga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Hasil penelitian tersebut secara analisis estimasi profitabilitas mengungkapkan bahwa anggota kelompok mampu memperoleh laba bersih pertanian yang jauh lebih tinggi daripada non-anggota, hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam hal pendapatan usahatani bersih antara anggota kelompok tani dan bukan anggota.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

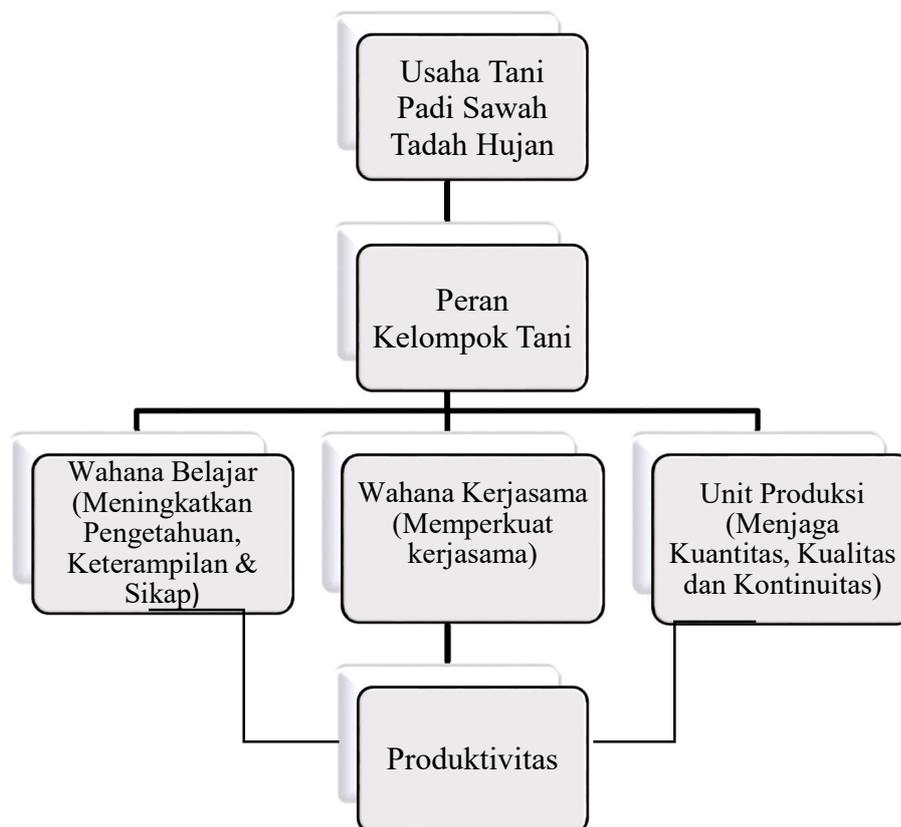
| Pengarang | Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil |
|---|--|------------------------------------|---|
| Dewi Susanti Rosyani Rosyani Tri Suratmo (2018) | Hubungan Tingkat Kepercayaan Anggota Dan Fungsi Kelompok Tani Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Kota Baru Kota Jambi | • Uji Rank Spearman | Tingkat kepercayaan anggota, efektivitas kelompok, serta fungsi kelas belajar tinggi. Fungsi wahana kerjasama dan fungsi unit produksi rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan, fungsi kelas belajar dan fungsi unit produksi dengan kepuasan anggota. |
| Evi Fania Ribka Dua Asa, Totok Sevenek Munanto dan Rr. Siti Astuti (2021) | Peran Kelompok Tani Terhadap Pemasaran Cabai (<i>Capsicum annum L.</i>) Ke Pasar Lelang | • Analisis Regresi Linier Berganda | Peran kelompok tani sebagai kelas belajar berpengaruh signifikan terhadap pemasaran cabai ke pasar lelang yaitu sebesar 2,487; sementara peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan unit produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap pemasaran cabai ke pasar lelang, masing-masing sebesar (-1,440) dan 2,008. |
| Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi dan Irwan Bempah (2017) | Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango | • Chi Square • Usaha Tani | Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel Peran Kelompok Tani dengan Pendapatan petani di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Peran petani dalam usaha meningkatkan pendapatan melalui kelompok taninya adalah cukup baik dan perlu ditingkatkan. Disisi lain, bahwa tidak sedikit juga peran petani terhadap kelompoknya masih dalam kategori rendah, sehingga sangat perlu ditingkatkan. Dalam kelompok tani tersebut, terdapat petani yang berperan tinggi dalam meningkatkan pendapatan, sehingga hal ini dapat dipertahankan. |
| Annisa Mutiah, Agustina | Identifikasi Peranan | • Analisis Deskriptif | Peran kelompok sebagai mekanisme koperasi pada |

| | | | |
|---|---|--|---|
| Abdullah dan Siti Nurlaelah (2018) | Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat | Statistik | kelompok peternak sapi potong di Desa Bontolangkasa Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa masih tergolong peran yang kurang penting, terutama dalam hal pendanaan. omzet dan kelompok umum belum menjalin kemitraan dengan lembaga lain. |
| Z Wahyuni, Abd Asis Pata dan Azisah (2021) | Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Taroda Kecamatan Turikale Kabupaten Maros | <ul style="list-style-type: none"> ● Simple Random Sampling ● Skala Likert | Peran kelompok tani secara rata-rata pada tingkat tinggi dengan persentase 80,55% dan produksi petani mengalami peningkatan secara signifikan dikarenakan menerapkan sistem tanam jajar legowo dan dapat mengetahui cara mengatasi serangan hama penyakit seperti busuk leher. |
| Muslimah, Sudrajat dan Radian (2021) | Keefektifan Peran Kelompok Tani Di Lahan Rawa Pasang Surut (Studi Kasus Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya) | <ul style="list-style-type: none"> ● Microsoft Excel ● Uji Statistik SPSS ● Regresi Linear Berganda | Tingkat keefektifan peran kelompok sudah baik khususnya pada faktor ciri kelompok dan faktor kerja yang memiliki pengaruh signifikan. Sementara faktor luar kelompok tidak berpengaruh signifikan dan masih belum optimal dalam pelaksanaan kegiatannya. |
| Dany Wira Kusuma, Arta Kusumaningrum dan Didik Widiyantono (2021) | Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Ubi Kayu (<i>Manihot Esculenta</i> Crantz) Di Desa Wanurojo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo | <ul style="list-style-type: none"> ● Microsoft Excel ● Chi Square ● Skala Likert | Karakteristik petani ubi kayu yang dipilih didasarkan atas beberapa identitas yaitu umur petani sebesar 97,22% petani termasuk kategori umur produktif, luas lahan petani 0,12–1,00 ha 80,56% dikategorikan petani skala sedang. Peran keseluruhan kelompok tani 9,44% yang berarti masuk kategori tinggi. Terdapat hubungan yang kuat antara peran kelompok tani dengan produktivitas. |
| Rinaldi Prasetya, Tubagus Hasanuddin dan Begem | Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan | <ul style="list-style-type: none"> ● Uji Statistik | Terjadi peningkatan rata-rata pendapatan per tahun/ hektar petani kopi dari sebelum mengikuti kelompok tani sebesar Rp10.797.325, |

| | | | |
|---|---|--|---|
| Viantimala (2015) | Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat | | menjadi sebesar Rp 20.068.064 setelah mengikuti kelompok tani. |
| Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih, Betty Rofatin ³ (2019) | Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi | <ul style="list-style-type: none"> • Uji Korelasi Konkordansi Rank Kendal W dan Rank Spearman | Peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan. Produktivitas usahatani padi petani berada pada kategori sedang. Secara simultan terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani dengan keeratatan hubungan sangat kuat. Secara parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama maupun unit produksi dengan produktivitas usahatani padi. |
| Tolno E, Kobayashi, H., Ichizen, M., Esham, M. & Balde, BS (2015) | <i>Economic Analysis of the Role of Farmer Organizationz in Enhancing Smallholder Potato Farmer's Income in Midlle Guinea</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Pendapatan Usaha Tani | Keanggotaan kelompok signifikan dan berhubungan positif dengan pendapatan usaha tani. Hasilnya juga menunjukkan bahwa pendapatan usahatani dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tenaga kerja yang digunakan, harga kentang, pangsa kentang yang dijual dan areal budidaya kentang. Selanjutnya, analisis estimasi profitabilitas mengungkapkan bahwa anggota kelompok mampu memperoleh laba bersih pertanian yang jauh lebih tinggi daripada non-anggota; hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam hal pendapatan usahatani bersih antara anggota kelompok tani dan bukan anggota. |

C. Model Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah karena telah memenuhi berbagai kaidah ilmiah yakni konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012), pendapat diperkuat oleh Suharsaputra U., (2012) yang menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif juga merupakan suatu penelitian yang mana hasil akhirnya berupa angka yang dapat dijumlahkan dan juga dianalisis. Perbandingan antar kelompok, bisa diketahui dengan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2012).



Gambar 2.1
Jenis/Model Pendekatan Penelitian

D. Batasan Operasional

Batasan operasional merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian mencakup pengertian dan berbagai istilah. Untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi, maka batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Petani orang yang mengusahakan usahataniya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sendiri tentang usaha taninya yang dikelolanya, serta terbiasa mempertanggungjawabkan hasil pengelolaannya itu kepada keluarga serta masyarakat di lingkungannya.
2. Usahatani adalah suatu tempat dimana sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.
3. Padi Sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah
4. Kelompok tani atau yang biasa disebut Poktan adalah kumpulan dari petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
5. Peran kelompok tani adalah sebagai sarana kelas belajar, kerjasama dan sebagai unit produksi.
6. Kelompok tani dapat dikatakan berperan dalam kelompok apabila adanya kesadaran petani akan pentingnya mengikuti kelompok tani sebagai sebuah wadah yang mampu menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan kemampuan anggotanya dalam melaksanakan kegiatan usahatani.
7. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kehidupan yang lebih baik.
8. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama, artinya kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik antar sesama petani

dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, ataupun dengan pihak lain, sehingga usahatani diharapkan dapat lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan lebih menguntungkan.

9. Peran kelompok tani yang ketiga yaitu sebagai unit produksi. Usahatani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan menjaga kualitas, kuantitas, dan kontinuitas.
10. Kelompok tani aktif adalah sebutan bagi mereka anggota kelompok yang secara mandiri terhadap kelompoknya dalam usaha untuk memenuhi sarana pertanian serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sedangkan kelompok tani tidak aktif yaitu kelompok yang tidak ikut serta secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah, serta hanya menunggu bantuan dari pemerintah dalam pemenuhan sarana pertanian kelompoknya.
11. SIMLUHTAN adalah sistem informasi penyuluhan pertanian yang menyajikan database berbasis web (online) yang bisa diakses semua pihak secara transparan.
12. Produktivitas adalah adalah produksi yang dihitung per satuan luas lahan. hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen.